



## *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Anita Rachman Ainur Rofiqoh<sup>1</sup>, Meirza Nanda Faradita<sup>2</sup>, Kunti Dian Ayu Afiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Correspondence: [anita.rachman.ainur-2019@fkip.um-surabaya](mailto:anita.rachman.ainur-2019@fkip.um-surabaya)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of audio-visual assisted PBL on the critical thinking of grade V elementary school students in science subjects at MI Muhammadiyah 5 Surabaya. This research uses Quantitative research methods with the type of research used, namely pre-experimental research (Pre-experiment). The design used by researchers is the One Group Pretest-Posttest Design with one class as the subject of research. Data analysis techniques in this study are a normality test and one sample T-test using the one sample test method with the help of SPSS. The results showed that the data analysis of one sample T-test using the one sample T technique shows a significance value of  $<0.05$  at  $0.000$ . So it can be concluded that the audio-visual assisted PBL model affects the critical thinking skills of elementary school students.*

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 13 Jan 2023

First Revised 15 Feb 2023

Accepted 23 Mar 2023

First Available online 27 May 2023

Publication Date 20 Jun 2023

**Keyword:**

Audio Visual,  
Critical Thinking Skills,  
Problem-Based Learning

**Kata Kunci:**

Audio Visual,  
Kemampuan Berpikir Kritis,  
Problem Based Learning

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PBL berbantuan audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah 5 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Pre-Experimental (Pre Eksperimen). Desain yang digunakan oleh peneliti ialah One Group Pretest-Posttest Design dengan satu kelas selaku subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni uji normalitas dan uji one sample T-test menggunakan metode one sample test dengan bantuan SPSS. Hasil analisis data one sample T-test mengenakan teknik one sample T menunjukkan nilai signifikansi  $<0,05$  ialah  $0,000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantuan audio visual mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa SD.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar dan suasana belajar (Purbarani dkk, 2018; Pristiwanti dkk, 2022). Pendidikan juga merupakan jangka panjang yang membutuhkan usaha dan biaya yang tidak sedikit, yang diakui oleh semua orang di dunia untuk masa depannya sendiri. Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengajarkan manusia atau untuk memuliakan manusia (Afiani & Faradita, 2022). Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah penguasaan diri karena manusia memiliki kekuatan spiritual yaitu daya cipta, karsa, dan kemampuan untuk bekerja. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, proses pendidikan memerlukan perhatian, pengolahan dan prioritas oleh pemerintah, masyarakat, serta penyelenggara pendidikan. Salah satu penyelenggara pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah apalagi pendidikan SD memegang peranan penting sebagai pondasi atau dasar pengetahuan serta sebagai dasar pembentukan karakter sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya. Pendidikan selama 3 tahun ini terhitung semenjak maraknya *Covid-19* menjadi tidak stabil. Pemerintah mengeluarkan perintah *lockdown* yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah. Hal ini mengakibatkan merosotnya pendidikan karena peserta didik tidak mendapat materi secara langsung dari guru. Sehingga peserta didik tidak dapat belajar secara langsung, padahal terdapat beberapa mata pelajaran yang mengharuskan peserta didiknya untuk mengetahui secara langsung. Khususnya pada mata pelajaran IPA, yang proses pembelajarannya mengaitkan dengan lingkungan hidup dan kehidupan sehari-hari.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Ariani, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari sains memang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memecahkan masalah yang dapat diidentifikasi. IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi amat besar di kehidupan. Pendidikan IPA erat kaitannya dengan pembelajaran melalui benda konkret dan melalui pengalaman yang nyata, sehingga penting bagi pendidik dalam memperhatikan cara menanamkan konsep IPA dengan benar-benar sehingga tidak ada kesalahan siswa saat memahami konsep IPA (Faradita, 2019). Di era kurikulum berbasis kompetensi, mata pelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan lebih menitikberatkan pada sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Zaman modern seperti sekarang ini, baik pendidik maupun peserta didik akan dihadapkan pada tantangan globalisasi. Era ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, agar siap menghadapi tantangan ini, manusia tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dasar saja tetapi juga dibekali tentang bagaimana mengolah lingkungan, sumber daya alam, sumber daya manusia, berpikir kritis serta kreatif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena setiap materinya selalu berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Limiansih, 2020). Oleh karena itu pembelajaran IPA di tingkat dasar perlu diperluas dan dikemas secara menarik agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Belajar dirumuskan oleh Slameto sebagai proses dimana individu melakukan perubahan perilaku baru secara keseluruhan yang merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan (Istiqlal, 2017; Hanafy, 2014). Pembelajaran merupakan proses seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baru dalam keseluruhan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses dimana guru dan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui berbagai metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, keberhasilan memang selalu dinilai. Keberhasilan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA tidak terlepas dari komponen pendukung proses pembelajaran di kelas yaitu guru, peserta didik, dan media pembelajaran. Peran ketiga komponen ini memungkinkan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga akan menarik minat belajar peserta didik serta membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mendistribusikan informasi secara efektif dan efisien dalam suatu kegiatan pembelajaran (Istiqlal, 2017; Surata, dkk, 2020; Hingide, dkk, 2021). Selain itu, media pembelajaran memiliki kemampuan untuk memberikan rangsangan yang sama, pengalaman yang setara, dan menghasilkan persepsi yang sama. Media pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik serta lingkungan belajar dalam pembelajaran IPA. Di samping itu media pembelajaran juga memiliki fungsi yaitu sebagai alat bantu mengajar, untuk mendukung guru dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat. Memilih media pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPA yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan gabungan antara media audio serta visual yang dipadukan dengan kaset audio atau dengan unsur suara dan gambar yang sama seperti rekaman video, tayangan slide suara, dan lain-lain (Utami dkk, 2019; Suprianto, 2020). Vera dan Wardani (2018) menambahkan bahwa media audio visual ialah media yang menunjukkan unsur pendengaran serta penglihatan yang dapat dilihat dan didengar suaranya. Dengan adanya media pembelajaran berbantuan media audio visual diharapkan dapat membuat peserta didik fokus dalam pembelajaran, dan dengan ditampilkannya video animasi diharapkan peserta didik tidak akan bosan karena peserta didik dapat melihat serta mendengarkan langsung materi yang ditampilkan oleh guru. Dalam pembelajaran, pendidik berperan penting membantu peserta didik memecahkan masalah, untuk itu pendidik berkeharusan untuk mendorong siswa berperan aktif selama proses pembelajaran dan berpikir kritis. Namun pada kenyataannya banyak guru yang belum menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

Berdasarkan observasi di MI Muhammadiyah 5 Surabaya pada Mata Pelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran antara lain proses pembelajaran IPA yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah. Dimana penggunaan metode ceramah kurang menarik bagi siswa saat ini. Di sekolah juga terdapat LCD tetapi guru tidak memanfaatkannya dengan baik, sehingga perkembangan teknologi tidak digunakan dan dimanfaatkan dengan semestinya. Guru juga tidak pernah memberikan peserta didik tanya jawab mengenai pertanyaan yang mengandung *cognitif* tingkat 4-6 (HOTS). Sehingga hal tersebut tidak dapat membuat peserta didik untuk berpikir kritis serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan tersebut, maka untuk menunjang keberhasilan pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis peserta didik. Salah satunya ialah menggunakan model *problem-based learning*. Cahyo & Prasetyo (2020) mengungkapkan bahwa *PBL* adalah pembelajaran yang disampaikan dengan mengajukan pertanyaan, membuka percakapan, dan memfasilitasi penyelidikan. *PBL* adalah model pembelajaran yang bercirikan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Kadek dkk, 2022; Susanto, 2020; Aulia, & Budiarti, 2022; Arfiani,

2019). PBL memberikan pencapaian terbaik keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan opini di atas disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai motivasi untuk mendorong peserta didik menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. Pada penggunaan *problem based learning* untuk keterampilan berpikir kritis harus berdasarkan sintaks PBL, Menurut Herzon dkk (2018) sintaks PBL ada 5 yakni: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu/kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik yang diorientasikan terhadap sebuah masalah akan menemukan solusi yang relevan karena mereka berlatih untuk berpikir kritis secara mandiri.

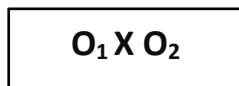
Proses berpikir kritis sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran selain merangsang pemikiran peserta didik, berpikir kritis juga dapat mengasah keaktifan peserta didik. Berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat berarti serta berperan secara efisien dalam seluruh aspek kehidupan (Muyassaroh & Nurpadilah, 2021). Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis ini jadi sangat berarti serta wajib ditanamkan semenjak dini baik di sekolah, rumah, ataupun di masyarakat. Untuk mencapai hasil terbaik dalam proses pendidikan, dibutuhkan pemikiran aktif, artinya proses pembelajaran yang maksimal memerlukan pemikiran kritis dari peserta didik. Oleh sebab itu, berpikir kritis sangat berarti dalam proses aktivitas pembelajaran. Indikator berpikir kritis pada penelitian ini, yakni: 1) menemukan informasi, 2) menyimpulkan informasi yang telah didapat, 3) menganalisis, 4) menggambarkan tahapan-tahapan informasi yang telah diketahui, 5) mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian terdahulu dengan judul “Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar” berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2019) dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Pagersari 01. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Utami dkk (2019) menggunakan jenis penelitian PTK yang menggunakan tahapan siklus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data berupa pretest dan posttest. Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti menetapkan judul tersebut dengan tujuan yang akan dicapai yaitu: 1) untuk mengetahui nilai rata-rata pretest siswa sebelum mengenakan model PBL berbantuan audio visual, 2) untuk mengetahui nilai rata-rata posttest siswa setelah mengenakan model PBL berbantuan audio visual, 3) untuk mengetahui pengaruh *problem based learning* berbantuan audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah 5 Surabaya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian *Pre-Experimental*. Metode penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memperlakukan subjek penelitian

kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut. Desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* dengan satu kelas sebagai subjek penelitian. Rancangan desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Desain penelitian

Keterangan:

$O_1$ : Nilai Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

$O_2$ : Nilai Posttest (setelah diberikan perlakuan)

$O_2 - O_1$ : Pengaruh terhadap diberikannya perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 5 Surabaya yang berlokasi di Jalan Jojoran I No.77 Surabaya. Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai bukti diri mendasar untuk dipelajari, setelah itu ditarik kesimpulan dan dijadikan sumber data dalam riset. Populasi dalam studi ini yakni semua siswa kelas 5 A, B, C, dan D dengan jumlah populasi sebesar 100 siswa. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dari ilustrasi yang diambil. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dengan pertimbangan bahwa kedudukan siswa dalam jenjang kelas diterapkan secara acak tanpa melihat peringkat nilai, jenis kelamin siswa, dan golongan siswa. Selain itu, banyaknya siswa dalam kelas yang sama, siswa juga mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, dan siswa mendapatkan jam pelajaran yang sama. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengacakan sampel dan menetapkan 30 peserta didik sebagai sampel yang terdiri dari siswa kelas 5 B MI Muhammadiyah 5 Surabaya. Adapun indikator berpikir kritis yang akan dicapai oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Indikator Pencapaian Siswa

No	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Pencapaian
1.	Menemukan Informasi	Menemukan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. <b>C4</b>
2.	Menyimpulkan informasi yang telah didapat	Menyimpulkan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. <b>C4</b>
3.	Menganalisis	Menganalisis penyebab kelangkaan air. <b>C4</b>
4.	Menggambarkan tahapan-tahapan informasi yang telah diketahui	Menggambarkan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. <b>C3</b>
5.	Mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari	Mengaitkan siklus air dengan dampaknya bagi peristiwa di

---

bumi serta kelangsungan  
makhluk hidup. C4

---

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik tes yaitu tes berpikir kritis berupa pretest dan posttest. Teknik tes pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan berupa audio visual, sedangkan tes posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan berupa audio visual pada mata pelajaran IPA. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah uji normalitas serta uji one sample T-test memakai metode one sample test dengan bantuan SPSS.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengenali kemampuan berpikir kritis siswa melalui informasi yang diperoleh dari evaluasi pretest dan posttest melalui pemberian soal tingkat kognitif 4-6 (HOTS) sebanyak 5 butir. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni 1) membagikan uji *pretest* sebelum mengawali aktivitas pembelajaran, 2) melakukan pembelajaran dengan memakai media audio visual, 3) membagikan uji akhir (*posttest*) setelah aktivitas pembelajaran. Hasil perhitungan rata-rata nilai pretest serta posttest dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
P a i r 1	PRE-TEST	57,5000	30	13,56657	2,47690
	POST TEST	88,4333	30	4,87558	,89015

Berdasarkan hasil rata-rata nilai pretest dan posttest, rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 57,50 sebelum menggunakan media audio visual. Kemudian rata-rata nilai posttest siswa setelah menggunakan media audio visual menjadi 88,43. Selain itu, peneliti melakukan uji normalitas terhadap data hasil pretest dan posttest dengan bantuan SPSS 25. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstand ardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000 0
	Std. Deviati on	4,11387 948
Most Extreme Differences	Absolut e	,121
	Positive	,121
	Negativ e	-,071
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas, yakni  $H_0$ : jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.  $H_a$ : jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data pengambilan keputusan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain data sudah berdistribusi normal. Berikutnya akan dilaksanakan uji hipotesis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah memakai video animasi dengan memakai uji one sample T-test lewat metode one sample test menggunakan bantuan SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil uji tabel hasil uji One Sample Test**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Interval Difference		Confidence of the		Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair	PRE TEST	-	11,69714	2,13560	-	-	-	29	,000
1	POST TEST	30,933 33			35,30112	26,56555	14,48 5		

Pengambilan keputusan Uji Sample T, yaitu:

1. Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing tes.

2. Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing tes.

Berdasarkan hasil uji *one sample T* yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model *problem based learning* berbantuan audio visual. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model *problem based learning* berbantuan audio visual. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berdampak pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah 5 Surabaya dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan audio visual. Uji hipotesis pada penelitian ini yakni  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_o$ : Dengan menerapkan model PBL berbantuan audio visual, tidak ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya Kelas 5 Tahun Pelajaran 2022/2023.
2.  $H_a$ : Dengan menerapkan model PBL berbantuan audio visual, ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya kelas 5 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis data uji *one sample* dengan teknik *one sample T* menghasilkan nilai signifikansi Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah 5 Surabaya dengan memakai model *problem based learning* berbantuan audio visual. PBL merangsang siswa untuk berpikir secara sistematis dan logis dalam menentukan alternatif pemecahan masalah melalui penggalan data empiris untuk menumbuhkan sikap kritis. PBL selain sebagai sarana bagi siswa untuk membangun pengetahuan, juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Muyassaroh & Herianingtyas, 2023).

Adapun penelitian yang sama dengan penelitian ini yakni penelitian dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui Media Audio Visual. Hal ini terlihat dari nilai kemampuan berpikir kritis pada siklus I sebesar 54,8 dan meningkat pada siklus II sebesar 93,1 (Susilowati dkk, 2018). Penelitian lainnya dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis yang meningkat dari 76,18 menjadi 86,76 (Hendra dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sulaiman & Febrianta, 2022) yang juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa berkembang secara maksimal dan setiap peserta didik dapat menguasai topik yang diajarkan.



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah 5 Surabaya pada kelas 5B dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2022). Pemahaman konsep matematika siswa kelas III di sekolah dasar Surabaya materi pecahan berbantu media folding paper. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 89–97.
- Arfiani, N. (2019). Studi analisis model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 1 Palu. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(1), 230-237.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422–432.
- Aulia, L., & Budiarti, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 2(1), 105-109.
- Cahyo, Y., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas model problem based learning dan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238.
- Faradita, M. N. (2019). Peningkatan hasil belajar IPA di SD dengan menggunakan metode PQ4R. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–13.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hendra, H., Rosleny, B., Muhajir, M., & Hendra, Rosleny B, M. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD gugus II wilayah bungaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 72–80.
- Herzon, H. H., Budijanto, B., Utomo, D. H., & Malang, G. U. N. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.
- Hingide, M. N., Mewengkang, A., & Munaiseche, C. P. C. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif platform android pada mata pelajaran PPKN SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(5), 557-566.

- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematik*, 2(1). 43-54
- Limiansih, K. (2020). Analisis buku: keutuhan tahapan pembelajaran ipa dengan pendekatan saintifik pada buku siswa sekolah dasar kurikulum 2013. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 7(1), 65-81
- Muyassaroh, I., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Enhancing elementary preservice teachers' scientific literacy by using flipped problem-based learning integrated with e-campus. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(2).75-85.
- Muyassaroh, I., & Nurpadilah, D. (2021). Implementasi problem based learning dengan pendekatan saintifik dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(02), 23-31.
- Virgiantini, N.K.P., Suryawan, A. J., Nirmayani, L. H. (2022). Model problem based learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 2(1). 1-9
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh problem based learning berbantuan Media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34.
- Sulaiman, W. A., & Febrianta, Y. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan model problem based learning pada kelas V di SD Negeri 1 Mandiraja Wetan Banjarnegara. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 80-88.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32.
- Surata, I. K., Sudiana, I. M., & Sudirgayasa, I. G. (2020). Meta-analisis media pembelajaran pada pembelajaran biologi. *Journal of Education Technology*, 4(1), 22-27.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas *small group discussion* dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55-60.
- Susilowati, R., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model *problem based learning* Berbantu media audio visual untuk meningkatkan berpikir kritis kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 57–69.
- Utami, M. T., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2019). Model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas 5 sekolah dasar. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 80–91.
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model *problem based learning* berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 33–45.